

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk tiga portofolio yang optimal dan mengukur nilai resiko kerugian yang terjadi pada tiga portofolio saham optimal serta saham-saham individual asal negara Indonesia, Malaysia dan Singapura (emerging market) yang membentuk portofolio serta terdaftar dalam indeks FTSE ASEAN 40. Penelitian bersifat kualitatif dan penentuan suatu portofolio optimal ditentukan menggunakan rasio Sharpe, Treynor dan Jensen Alpha yang dibandingkan dengan rasio yang sama pada pasar. Dengan asumsi calon investor berkedudukan di Indonesia sehingga risk free rate adalah suku bunga Bank Indonesia. Penentuan bobot saham suatu portofolio menggunakan linear programming dengan fungsi solver dalam Microsoft Excel. Pengukuran besaran resiko kerugian dihitung dengan metode value at risk historical simulation dengan tingkat kepercayaan 95% dan 99% dan nilai VaR selanjutnya diujikan dengan backtesting untuk mengetahui apakah nilai VaR tersebut valid atau tidak. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa harga penutupan masing-masing saham sebanyak 25 perusahaan dan harga penutupan indeks FTSE ASEAN 40. Hasil penelitian menunjukkan bahwa portofolio yang dibentuk mencapai tingkat optimal pada saat expected return 40% dan 45%. Ketiga portofolio yaitu 1-I, 2-H, 3-I mempunyai nilai rasio Sharpe, Treynor dan Jensen Alpha yang lebih besar dibandingkan pasar. Sedangkan nilai resiko berdasarkan VaR menunjukan portofolio 2-H mempunyai nilai resiko kerugian yang terkecil pada tingkat kepercayaan 95% dan 99%. Secara individual, saham negara Indonesia mempunyai nilai VaR yang lebih besar dibandingkan Malaysia dan Singapura. Hasil yang valid ditunjukkan pada saat pengujian nilai VaR pada uji backtesting dengan failure rate test.

Kata Kunci : Backtesting, Emerging Market, Market Risk, Portofolio saham optimal, tingkat kepercayaan, Value At Risk.